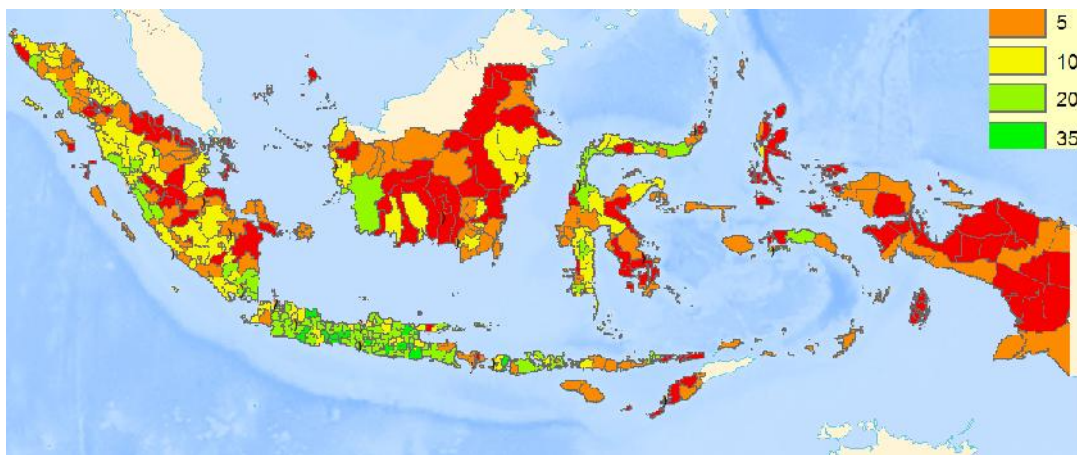


**Laporan Pelaksanaan Program Kerja
Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah
2010 – 2012
Disampaikan untuk Sidang Tanwir Muhammadiyah 2012**

I. Pendahuluan



Gambar : Jaringan persebaran Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Satuan Kabupaten di Indonesia

Kegiatan Lembaga Penanggulangan Bencana dimulai sejak lembaga oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah baru menunjuk H. Budi Setiawan, ST menjadi ketua dan belum ada susunan personalia resmi, karena Erupsi G. Sinabung di Sumatera Utara terjadi pada pertengahan – akhir Agustus 2010.

Begitupula ketika penyusunan personal lembaga masih disusun, penanggulangan Bencana banjir bandang Wasior, Papua Barat yang berlanjut dengan Erupsi G. Merapi dan Gempa Tsunami Mentawai mengharuskan penanganan proses manajemen tanggap darurat. Sehingga bisa dikatakan bahwa proses penyusunan personalia, program kerja, upaya perumusan strategi pelaksanaannya hingga rapat kerja nasional pada 1-2 Juli 2011 diiringi dengan kesibukan menangani tanggap darurat bencana.

Sebagai lembaga dengan status baru setelah pada tahun 2007 telah berdiri lembaga sejenis dengan ruang lingkup lebih terbatas karena dibawah Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, proses konsolidasi juga tidak bisa dikatakan mulus. Proses pengenalan nomenklatur ke berbagai pihak menjadi masalah utama sepanjang tahun 2010-2011, hingga tuntutan untuk merapikan sistem penanggulangan bencana, khususnya tanggap darurat, karena basis-basis relawan yang digerakkan lembaga sudah terbentuk jauh hari sebelum Lembaga berdiri. Dari hal

dias, maka sepanjang 2010 – 2011 ini pelaksanaan program kerja yang sudah disepakati diluar proses penanganan bencana (baik penyusunan kontijensi, tanggap darurat dan rehabilitasi) relatif berjalan tidak dalam desain yang matang, khususnya bila dianalisis berdasarkan persebaran wilayah yang mendapatkan kemanfaatan program, apalagi banyak program kerja yang memanfaatkan momentum penanganan bencana sebagai pintu masuk.

Namun agaknya model diatas bisa menjadi salah satu strategi pelaksanaan program kerja untuk menjangkau seluas mungkin wilayah kerja Muhammadiyah di seluruh Indonesia, karena relatif mudah untuk berkomunikasi dengan jaringan grass root Muhammadiyah untuk membentuk LPB dan kemudian melaksanakan program-program manajemen penanggulangan bencana di semua aspeknya, baik proses penguatan kelembagaan, kesiapsiagaan dan rehabilitasi baik komunitas, sekolah, dan rumah sakit, penguatan sistem tanggap darurat, penguatan kapasitas dan manajemen relawan, dan penguatan metode asesment, strategi pelaksanaan dan evaluasi rehabilitasi.

Pelaksanaan program kerja dengan kesadaran potensi fundamental Muhammadiyah ke depan sangat penting, terutama pembuktian Muhammadiyah sebagai lembaga yang sukses membawa ide baru membangun dalam masyarakat Islam yang maju dan tercerahkan, terbukti menjadi fasilitator partisipasi masyarakat yang tercermin dari besarnya amal usaha, Muhammadiyah yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia dan tradisi kerelawanan aktifis Muhammadiyah diseluruh jaringan termasuk perempuan melalui Aisyiyah, maupun Angkatan Muda Muhammadiyah dalam IPM, IMM, Pemuda Muhammadiyah, Nasyi'ah, Hisbul Wathan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Karena besarnya kepercayaan masyarakat untuk membangun kehidupan baru yang lebih baik, besarnya partisipasi masyarakat melalui pembangunan amal usaha Muhammadiyah, besarnya tradisi kerelawanan dan persebaran wilayah gerakan Muhammadiyah tersebut adalah kapasitas fundamental warga negara Republik Indonesia yang bisa menjadi kerangka program Pengurangan Risiko Bencana berbasis kekuatan masyarakat sendiri.

| | |
|-----------------------|---|
| Jaringan Muhammadiyah | 8.107 desa, 3221 kecamatan, 417 kabupaten di 33 Provinsi |
| Jaringan Amal Usaha | <ul style="list-style-type: none"> • 3979 TK, 33 TPA, 6 SLB, 940 SD, 1332 MI/MD, 2134 SMP/MTs, 979 SMU/SMK, 104 SMK/SM Farmasi, 13 Mualimin/Mualimat, 64 Ponpes • 38 Universitas, 72 Sekolah Tinggi, 54 Akademi, 4 Politeknik • 30 RSU, 13 RS Bersalin, 80 RB, 35 BKIA, 63 BP, 20 Poliklinik/balkesmas • 228 Panti Asuhan, 18 Panti Jompo, 22 Bakesos, 161 Santunan Keluarga, 5 Panti Wreda Manula, 1 panti tuna netra, 38 santunan kematian, • 5 Bank Perkeriditan Rakyat (BPR) |

II. Prioritas Program

Sejauh ini Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah/MDMC menjalankan prioritas program berdasarkan waktu pelaksanaan terdekat pada masing-masing bidang, di antara program yang menjadi prioritas adalah :

- a. Penguatan Sistem Koordinasi Tanggap Darurat dan Manajemen Pelaksanaan Program
- b. Pendirian dan Penguatan Kapasitas Lembaga Penanggulangan Bencana tingkat Pimpinan Wilayah dan Daerah, khususnya di daerah dengan risiko bencana tinggi
- c. Perumusan strategi dan upaya pelaksanaan program pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah Muhammadiyah dan PTM, Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah serta Komunitas dimana Jamaah Muhammadiyah kuat
- d. Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga penanggulangan bencana lain, pemerintah dan masyarakat Internasional

III. Realisasi Program

1. Mandat Muktamar, Program Kerja dan Penguatan Kelembagaan

Mandat Muktamar Muhammadiyah 2010 telah mengalami beberapa proses pembahasan.

Proses tersebut sebagai berikut :

- a. Pembahasan Rancangan Program kerja oleh Pengurus LPB PP Muhammadiyah di kantor PP Muhammadiyah Jl. KH.A Dahlan Yogyakarta , Awal November 2010
- b. Pembahasan dalam Rapat Kerja Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Ciloto, Jawa Barat, Akhir Desember 2010
- c. Pembahasan dalam Rapat Kerja Pengurus Lembaga Penanggulangan Bencana di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, Awal Januari 2011
- d. Pembahasan dalam Rapat Kerja Nasional Lembaga Penanggulangan Bencana, di Surabaya, 1-2 Juli 2011.
- e. Pembahasan dalam Rapat Kerja Pengurus Lembaga Penanggulangan Bencana di Tembi, Pandowoharjo Bantul Yogyakarta, Sabtu-Minggu 14-15 Januari 2012.

Pembentukan jaringan Pimpinan Wilayah dan daerah

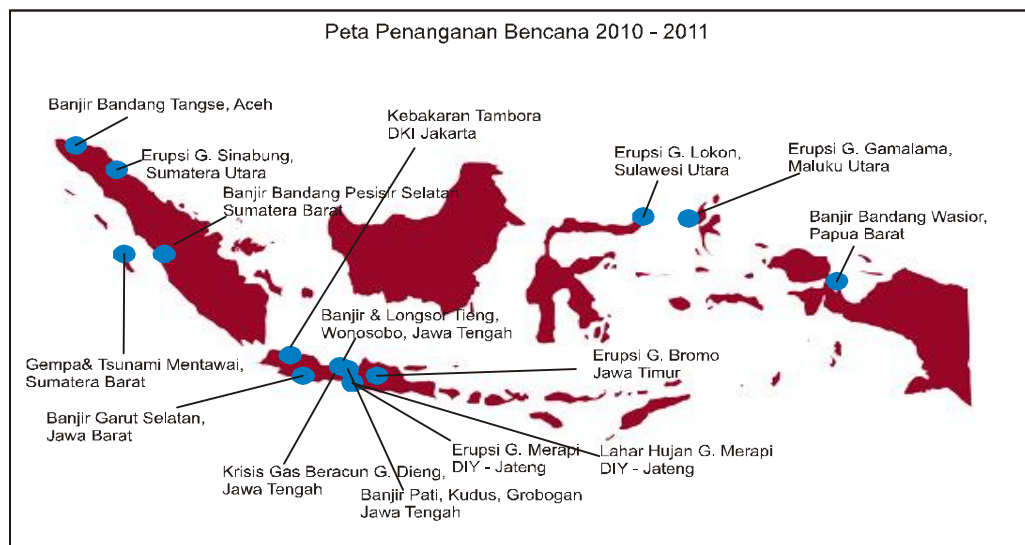
Selama 2010 -2015 secara resmi telah terbentuk 15 Lembaga Penanggulangan Bencana di tingkat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah/ Provinsi sedangkan Pembentukan LPB di tingkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah belum bisa terdata semua, walaupun sudah ada data masuk ke sekretariat lembaga penanggulangan bencana PP Muhammadiyah untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang didatangi langsung oleh pengurus LPB dalam sebuah kasus bencana, seperti Erupsi G. Merapi, Banjir Bengawan Solo, Banjir Bandang Garut Selatan. Bahkan beberapa

LPB di tingkat Wilayah maupun Daerah terbentuk seiring dengan proses penanggulangan bencana seperti di PWM Maluku Utara, atau PDM di Sleman, Kota Surakarta, Sragen.

LPB PP Muhammadiyah menerbitkan :

- Panduan Struktur dan Mekanisme kerja Lembaga Penanggulangan Bencana yang sudah disosialisasikan pada Rapat Kerja Nasional LPB di UM Surabaya, 1-2 Juli 2011 , dikirimkan ke seluruh PWM se Indonesia, serta di pasang di website www.mdmc.or.id
- Panduan Penanganan tanggap darurat bencana yang sudah disosialisasikan pada Rapat Kerja Nasional LPB di UM Surabaya, 1-2 Juli 2011 , dikirimkan ke seluruh PWM se Indonesia, serta di pasang di website www.mdmc.or.id
- Panduan Rumah Sakit Siaga Bencana

2. Pelaksanaan Penanganan Bencana



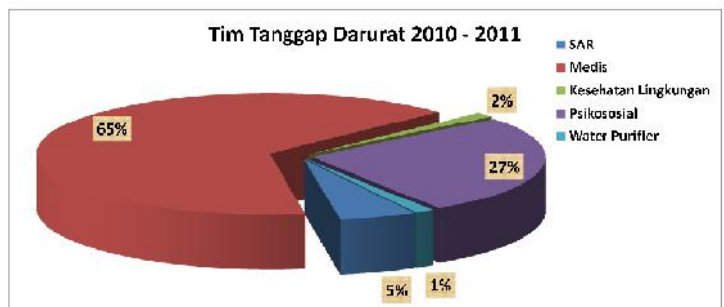
| No | Kejadian | 2010 | | | | | 2011 | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|------|---|----|----|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--|
| | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Erupsi G. Sinabung | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Banjir Bandang Wasior | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Erupsi G. Merapi | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Gempa - Tsunami Mentawai | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Erupsi Gunung Bromo | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Banjir Lahar Hujan G. Merapi | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Banjir Bandang Tangse - Pidie | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Banjir Bandang Garut Selatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Gas Beracun Dieng | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Erupsi Gunung Lokon | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Kebakaran Kampung Tambora | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Banjir Bandang Pesisir Selatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Erupsi G. Gamalama | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Banjir Sukolilo, Pati | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Banjir dan Longsor, Tieng | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Penanganan Bencana merupakan program komprehensif yang meliputi proses operasi tanggap darurat, pemulihan awal dan rehabilitasi. Beberapa Penanganan bencana ini dimulai dengan

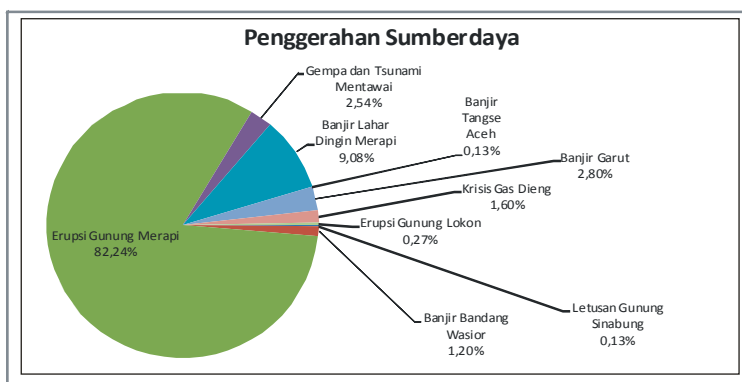
adanya penyusunan rencana kontijensi untuk satu kasus bencana. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan langsung LPB PP Muhammadiyah, atau dilakukan oleh LPB Pimpinan Wilayah di tingkat provinsi dan Pimpinan Daerah di tingkat Kabupaten.

Selama proses penanggulangan bencana, terutama di awal periode, proses penanganan bencana mendasarkan pada kekuatan Muhammadiyah yang telah berkembang pada periode sebelumnya, seperti kekuatan Disaster Medic Commite dari RS Muhammadiyah/Aisyiyah dan juga kekuatan relawan psikososial yang pernah bertugas dalam beberapa bencana sebelumnya. Sementara itu, khusus di Jawa Tengah telah berkembang juga relawan evakuasi yang mendasarkan pada kekuatan anggota Pemuda Muhammadiyah/KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah).

Manajemen penanganan bencana pada fase awal juga masih bertumpu pada LPB PP Muhammadiyah, mengingat belum berdirinya LPB di tingkat Wilayah dan Daerah, bahkan banyak yang kemudian berdiri seiring dengan proses penanganan bencana. Hal ini terjadi karena LPB adalah lembaga baru hasil Muktamar Seabad Muhammadiyah yang baru berakhir Juli 2010, sementara proses penyusunan pengurus dimulai pada Agustus 2010 dan Erupsi G. Sinabung sudah terjadi pada akhir Agustus 2010.



Pelajaran yang bisa diambil dengan penanganan bencana baik dalam fase tanggap darurat, pemulihan awal hingga rehabilitasi adalah adanya peluang secara tidak langsung untuk konsolidasi kekuatan Muhammadiyah dari berbagai sektor dalam proses penanganan kejadian bencana.



Pelajaran lain yang bisa dipetik adalah perlunya untuk terus dirapikan manajemen penanganan bencana dalam bentuk petunjuk pelaksanaan, prosedur tetap dan penguatan kapasitas manajemen pengelolaan posko bencana. Selain itu tidak kalah pentingnya, dengan selalu

berusaha untuk terjun dalam tanggap darurat bencana, pemulihan awal hingga rehabilitasi, nilai-nilai yang memuat pentingnya pengurangan risiko bencana (PRB) bisa ditransfer langsung kepada masyarakat korban, relawan maupun pimpinan dan anggota jaringan Muhammadiyah

yang terlibat. Selain itu, untuk daerah yang belum berpengalaman dalam penanggulangan bencana bisa menjadi referensi, pelajaran hingga kasus untuk dievaluasi sehingga upaya penguatan kelembagaan dengan prndirian LPB di 33 PWM se Indonesia, dan pendirian LPB di kabupaten/Kota yang perlu didirikan bisa memiliki dasar nyata kepentingannya.

Dari pengalaman penanganan bencana ini juga bisa terbaca potensi partisipasi jaringan Muhammadiyah secara lebih riil, seperti spontanitas berdirinya posko-posko di tingkat Kecamatan dan Kabupaten atau Provinsi walaupun LPB nya belum berdiri, banyaknya sumberdaya manusia kader yang dengan sukarela menjadi relawan, hingga soidaritas warga Muhammadiyah dan umum yang mempercayakan bantuannya baik uang maupun barang melalui Muhammadiyah. Dalam lampiran, diuraikan satu persatu kasus bencana yang Muhammadiyah melalui LPB nya telah memobilisasi kekuatan partisipasi jaringan. Kelemahan yang mencolok adalah belum adanya sistem pengumpulan dan pelaporan bantuan yang masuk melalui POSKO Muhammadiyah yang ada di Daerah - daerah.(Lihat Lampiran Tabel Penanganan Bencana)

3. Penguatan Kapasitas dan Manajemen Relawan

Relawan Penanggulangan Bencana Muhammadiyah telah terbentuk pada momentum Tsunami Aceh 2004, yang kemudian terus bergerak dalam koordinasi berbagai elemen di Muhammadiyah dalam kasus Longsor Banjarnegara 2006, Gempa Yogyakarta 2006, Banjir Jakarta 2007, Banjir Bengawan Solo Akhir 2007 – Awal 2008, Gempa Tasikmalaya 2009, Gempa Sumatera Barat 2009. Pembentukan Pusat Penanggulangan Bencana pada tahun 2007 tidak serta merta bisa menjalankan fungsi koordinasi relawan baik dalam peningkatan kapasitas maupun dalam proses manajemen relawan.

Selain jaringan struktural LPB PWM dan PDM, dalam proses manajemen relawan harus memperhatikan adanya basis-basis relawan yang telah terbangun secara struktural maupun kultural sebelum berdirinya LPB, sehingga proses integrasi basis-basis relawan tersebut selama 2010 – 2011 masih perlu dilakukan, apalagi secara keseharian semua basis relawan memiliki organisasi induk sendiri.

| Relawan | Basis | Majelis/Lembaga /Ortom |
|----------------------|------------------------|---------------------------|
| Medis / DMC | Rumah Sakit | MPKU |
| Psikososial | Fak Psikologi PTM, AMM | Dikti, IPM, IMM, Nasyi'ah |
| Kesehatan Lingkungan | FKM UAD | Dikti |
| SAR | KOKAM | Pemuda Muhammadiyah |
| | | |

Sementara proses penguatan kapasitas relawan selama 2010 – 2011 yang telah dilakukan baik yang telah dikoordinasikan oleh LPB PP Muhammadiyah, LPB PWM, LPB PDM maupun basis-basis relawan . Beberapa kegiatan juga bukan acara pelatihan relawan secara tunggal, namun ada beberapa kegiatan yang disatukan dalam event kegiatan lain.

Selain yang tercantum dalam tabel, masih ada beberapa pelatihan yang berhubungan dengan kebencanaan, seperti:

1. Diklat SAR yang dilakukan oleh KOKAM di tingkat daerah, pelatihan yang dilakukan oleh LPB PWM dan PDM, tim DMC RS Muhammadiyah yang tidak melaporkan ke LPB PP Muhammadiyah dan juga pelatihan unit – unit kegiatan .
2. Telah di SK-kan Pembentukan TIM SAR Muhammadiyah (5 orang plus 2 penasehat) – Januari 2012
3. Pembentukan Tim Inti SAR Muhammadiyah (sebanyak 50 orang yang berkedudukan di Yogyakarta)-pada Akhir Februari (rekrutmen)- 16-18 Maret 2012 (pelatihan lapangan) di Pusbangdikti dan Bukit Turgo

Rekam proses pelatihan relawan , khususnya yang akan diturunkan dalam proses tanggap darurat in penting, karena berkaitan dengan peta kekuatan relawan Muhammadiyah dalam penanggulangan bencana sehingga bisa mempermudah dalam proses pengambilan keputusan dan strategi operasi, yang memerlukan kecepatan dan ketepatan.

| No | Kegiatan | Penyelenggara | Peserta |
|----|---|-----------------------|--|
| 1 | Cors of Promoting Community Based Health Service in complex Disaster (Januari 2011) | LPB PP Muh | Tim DMC, FKM UAD |
| 2 | Undangan Short Course Disaster Management | LPB PP Muh | DMC Lingkar Merapi, Fak Kedokteran PTM |
| 3 | Workshop DMC MDMC (Januari 2011) | LPB PP Muh | 32 Tim DMC |
| 4 | Core Disaster Medical Response (Maret 2011) | LPB PP Muh (VaCHRI) | Tim DMC dan Manajemen RS Sekitar Merapi |
| 5 | Latihan Gabungan Relawan (1 Juli 2011) | LPB PP Muh (Rakernas) | 16 Tim DMC, 1 unit Relawna SAR MDMC Jateng |
| 6 | Diklat SAR Madya (12-16 Oktober 2011) | LPB PWM Jawa Tengah | Pelajar di Jateng |
| 7 | Diklat SAR Water Rescue (Desember 2011) | LPB PWM Jawa Tengah | KOKAM di Jateng |
| 8 | Pelatihan Pembuatan Berbasis GIS (Desember 2011) | LPB PP Muh | Relawan KOKAM Lingkar Merapi |
| 9 | Pelatihan Basic Trauma & Cardiac Life Support | DMC RSM Lamongan | Undangan |
| 10 | Mengikuti Latihan Gabunga Relawan, Pulau Seribu | BNPB | SAR MDMC Jateng, Medis |
| 11 | Mengikuti Gelar Relawan, Bandung | BNPB | Relawan Jabar |
| 12 | CADRE | AGD 118 | Relawan Komunitas Cangkringan |

Pembentukan Tim Asistensi Standarisasi dan Kapasitas Relawan. LPB PP Muhammadiyah pada Desember 2011 telah membentuk tim Search and Rescue (SAR) yang bertugas sebagai berikut :

1. Menjadi instruktur pelatihan SAR untuk jaringan relawan Muhammadiyah
2. Membangun standarisasi Kompetensi Relawan SAR untuk Jaringan relawan Muhammadiyah
3. Menjadi Tim Reaksi Cepat untuk kejadian bencana berskala besar

Sementara pembentukan pusat pelatihan relawan yang dilakukan langsung oleh LPB PP Muhammadiyah belum dilakukan, namun sudah ada yang diinisiasi oleh LPB PWM Jawa tengah dengan Rancangan Sekolah SAR dan DMC RSM Lamongan.

4. Penguatan Sistem Tanggap Darurat

Sistem tanggap darurat telah banyak dilakukan, baik melalui evaluasi pada setiap kegiatan tanggap darurat maupun kegiatan khusus yang dilakukan. Standar operasi yang telah disepakati dalam Rapat Kerja Nasional 1-2 Juli 2011 sebagai berikut :

- a. SOP Tanggap Darurat
- b. Pedoman Asesment Tanggap Darurat
- c. Pedoman Pengelolaan Logistik Tanggap Darurat

Pada Desember 2011 workshop Tanggap Darurat juga telah dilakukan untuk membahas alur koordinasi dan pengambilan kebijakan tanggap darurat.

Di sekretariat, mulai Desember 2011 juga telah dibangun sistem monitoring proses tanggap darurat yang memungkinkan untuk merekam seluruh proses tanggap darurat dibawah koordinasi Sekretaris Eksekutif, Sdri Widi Adyani. Proses ini berjalan dalam alur :

- a. Perekaman Kejadian bencana melalui sumber media, lembaga otoritas (BPPK, PVMBG, BNPB, BMKG)
- b. Pendataan Sumber Daya Muhammadiyah di Lokasi Bencana
- c. Perekaman Aksi Jaringan Muhammadiyah Lokal dalam Penanggulangan Bencana
- d. Penghitungan besar sumberdaya yang dikerahkan (relawan, dana, barang), penerima manfaat, dan persebaran
- e. Pembuatan Situation Report

Proses perekaman ini masih mengalami kendala dalam hal tenaga, karenanya untuk masa mendatang Sekretaris Eksekutif membutuhkan tenaga bantuan baik dalam sistem volountarism maupun dalam sistem bantuan staf dari PKL SMK Muhammadiyah yang selama ini telah berjalan di Kantor PP Muhammadiyah.

5. Pelaksanaan Rehabilitasi Pasca Bencana

Rehabilitasi Pasca bencana efektif baru dilaksanakan pada kasus Erupsi Gunung Merapi yang berjalan pada desember 2010 hingga desember 2011. Program yang berjalan tercantum dalam tabel berikut :

| No | Lokasi | Kegiatan | Lembaga Patner |
|----|---|--------------------------------|------------------|
| 1 | Polengan, Srumbung, Magelang (Desember 2010 – Februari 2011) | Kegiatan Ekonomi | WVI |
| 2 | Kradenan, Srumbung, Magelang (Desember 2010 – Februari 2011) | Kegiatan Ekonomi | WVI |
| 3 | Donokerto, Turi, Sleman (Desember 2010 – Februari 2011) | Kegiatan Ekonomi | WVI |
| 4 | Wonokerto, Turi, Sleman (Desember 2010 – Februari 2011) | Kegiatan Ekonomi | WVI |
| 5 | Purwobinangun (Desember 2010 – Februari 2011) | Kegiatan Ekonomi | WVI |
| 6 | Shelter Gondang 2 (Agustus – Desember 2011) | Kegiatan Ekonomi | LAZISMU |
| 7 | Boyong (Januari 2011) | Pemasangan Pipa Air | Donatur Personal |
| 8 | Kali Kuning – Purworejo K. Urang (Januari 2011) | Pemasangan Pipa Air | Donatur Personal |
| 9 | Girikerto, Turi (Januari 2011) | Pemasangan Pipa Air | Donatur Personal |
| 10 | Ngepringan, Cangkringan | Perbaikan fasilitas Mushola | Donatur Personal |

Kegiatan rehabilitasi pasca bencana di atas untuk beberapa kegiatan tidak berlangsung sebagai kegiatan tunggal, seperti program rehabilitasi ekonomi di Shelter Gondang 2 yang juga dirangkai dengan kegiatan :

- a. Buka bersama selama satu bulan
- b. Penyerahan 350 paket Bingkisan Idul Fitri (termasuk untuk shelter di sekitarnya)
- c. Penyembelihan Hewan Korban (termasuk untuk Shelter di sekitarnya)

Pelaksanaannya pun dilakukan dengan melibatkan LPB PDM di Sleman, Aisyiyah Sleman, dan PCM Cangkringan.

Proses rehabilitasi pasca bencana di lereng Merapi dilakukan setelah ada kegiatan pemulihan awal dalam hal psikososial, pelayanan kesehatan dan pendampingan kesehatan lingkungan yang dilakukan di 8 titik di lereng Merapi pada Pertengahan November- Desember 2010, yaitu :

- a. Ketep, Sawangan, Magelang
- b. Polengan, srumbung, Magelang
- c. Samiran, Boyolali
- d. Tlatar, Girikerto, Turi, Sleman
- e. Purwobinangun, Pakem, Sleman
- f. Barak Pengungsian Prambanan, Sleman – kemudian berpindah ke Guling, Cangkringan
- g. Barak Pengungsian SMP Muh Prambanan, Klaten – kemudian berpindah ke Besalen, Glagaharjo, Cangkringan
- h. Kemalang, Klaten

Program pendampingan diatas berlangsung ketika proses tanggap darurat lahar hujan berlangsung , sehingga program juga dirangkai dengan penyaluran bantuan pasca bencana yang masih dsalurkan oleh donatur dalam bentuk kebutuhan keluarga, tas sekolah, seragam sekolah, dan sebagainya .

Pada bulan Februari diturunkan lagi relawan untuk proses pendampingan komunitas dalam proses rehabilitasi sekaligus menghadapi ancaman lahar hujan di :

1. Guling, Cangkringan
2. Besalen , Glagaharjo, Cangkringan
3. Singlar, Glagaharjo, Cangkringan
4. Ngepringan, Cangkringan

Sementara untuk Klinik di PKU Muhammadiyah Cangkringan terlaksana program rehabilitasi baik pelayanan kesehatan maupun institusi kliniknya sendiri dengan menugaskan DMC RS PKU Muh Rumani, RS PKU Muh Gombong, RSM Bandung, RS PKU Muh Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Bantul bergantian bertugas selama 3 bulan. Kemudian diserahkan kepada MPKU PWM DI Yogyakarta untuk proses rehabilitasinya dan didukung oleh FK UMY dengan pembiayaan dokter selama 1 tahun.

6. Penguatan Kapasitas Komunitas dan Rumah Sakit

Antara Februari – Juli 2011 berjalan program kerjasama antara LPB PP Muhammadiyah dengan Direct Relief International dalam program Kesiapsiagaan Komunitas dan Rumah Sakit di sekeliling Merapi. Program yang dinamai Volcano Community – Hospital Ring (VaCHRI) ini menghasilkan :

- a. Rencana Kedaruratan Kampung untuk 3 Kampung di Jetis – Cangkringan, dan Kaliurang 4 dan Purworejo di Pakem, Sleman.
- b. Pelatihan Disaster Plan untuk Rumah Sakit di sekeliling G. Merapi , khususnya untuk kasus korban massal dengan hazard Erupsi dan Banjir Lahar Hujan Gunung Merapi
- c. Relawan terlatih dibidang medis, khususnya untuk hazard erupsi Gunung Berapi
- d. Relawan komunitas yang terlatih dalam manajemen bencana di tingkat kampung

Sebenarnya masih ada kegiatan untuk penguatan komunitas yang dilakukan oleh LPB PWM Jateng dan juga LPB PWM Sumatera Barat, namun hingga laporan ini dibuat belum ada laporan yang diterima sekretariat.

Disamping itu MDMC terus berupaya untuk melakukan penguatan kapasitas Rumah Sakit d antaranya:

1. Pembahasan Finalisasi Konsep Rumah Sakit Siaga Bencrfana – Muhammadiyah Tanggal 17 Maret 2012 di Malang oleh Tim LPB PP.
2. Bersama Milad RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, LPB PP mengumpulkan RS di DIY dan Sekitarnya untuk ikut dalam Workshop pengembangan Disaster Medic Commite

(Komite Medis Bencana) sebagai bagian integral dengan keseharian RS, bukan saja ketika terjadi bencana. Dilanjutkan dengan simulasi kecelakaan Kereta Api bersama Pusbankes 118 Yogyakarta

7. Pengembangan Sekolah Siaga Bencana

Pengembangan Sekolah Siaga Bencana pada 2010 -2012 sudah mulai mengarah pada kegiatan dan pendampingan di tingkat sekolah, dimana sampai sejauh ini MDMC sudah melakukan perumusan konsep kebijakan hingga tataran operasional. sejak awal 2010 Muhammadiyah telah menjadi bagian dari Presidium Konsorsium Pendidikan Bencana, dimana ketua salah satu pengurus MDMC dipercaya sebagai penanggung jawab Konsorsium pendidikan Bencana. Di antara kegiatan yang dilakukan MDMC untuk Pengembangan Sekolah Siaga Bencana tersebut adalah:

- a. Ikut dalam pembahasan konsep buku panduan “Sekolah Siaga Bencana”
- b. Ikut dalam proses advokasi keluarnya Surat Edaran Mendiknas Pengarus Utamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah
- c. Membuka Pusat Referensi Pendidikan Siaga Bencana di kantor LPB , Lantai 4, Pusat Dakwah Muhammadiyah, Menteng Raya 62 Jakarta
- d. Memfasilitasi Pertemuan Anggota Konsorsium Pendidikan Bencana , 13-14 Desember 2011 di Pusat Dakwah Muhammadiyah, Menteng Raya 62 Jakarta
- e. Sosialisasi konsep Sekolah Siaga Bencana dan Surat Edaran Mendiknas untuk pengarusutamaan PRB pada peserta Rakernas LPB , 1-2 Juli 2011
- f. ikut Pelatihan Standar INEE (Standar Minimum Penyelenggaraan Pendidikan dalam Kondisi Darurat), Pertengahan Februari 2012 di Jakarta.
- g. Mengikuti pembahasan Panduan Fasilitator Rencana Kedaruratan Bidang Pendidikan, Konsorsium Pendidikan Bencana dan Education Cluster , kantor UNICEF, 13 Maret 2012 (diikuti Arif Nur Kholis mewakili LPB, salah satu anggota presidium KPB)
- h. Sosialisasi Sekolah Siaga Bencana sekaligus Lounching Novel “Harimau terakhir Merapi”, 31 Maret 2012.
- i. Komunikasi dan Koordinasi dengan BPBD DIY untuk perumusan dan konsep operasioal Sekolah Siaga Bencana dengan dua pilot project di SMK Muhammadiyah Cangkringan dan SMP N 2 Cangkringan, dengan melibatkan MDMC Daerah.

8. Pengembangan Program Kesiapsiagaan Terpadu

Pada November dan Desember 2010, dinisiasi pembuatan Program Kesiapsiagaan Terpadu dengan mengambil tempat di area G. Merapi dan Area Wilayah Aliran Sungai Bengawan Solo. Program ini didesain untuk membuat penerapan program baik penguatan kelembagaan, kesiapsiagaan dan mitigasi (komunitas, RS, Sekolah) dan pelatihan relawan dan manajemen tanggap darurat yang langsung dikontrol oleh LPB PP Muhammadiyah sebagai model koordinasi yang bisa diterapkan. Pertimbangan pemilihan daerah ini dengan pertimbangan : Hazard yang berulang, Populasi yang besar, dan kekuatan Muhammadiyah yang kuat.

Kegiatan yang telah berjalan :

1. Workshop Penyusunan Rencana Kontijensi untuk PDM di wilayah Aliran Sungai Bengawan Solo bersama LPB PWM Jateng dan Jatim
2. Pemetaan GPS titik potensi bencana, posko dan Amal Usaha terdampak maupun support di WAS Bengawan Solo
3. Pemetaan GPS dan pembuatan Peta Operasi relawan lahar hujan di Magelang

Selanjutnya ada pertimbangan untuk membangun program sejenis di DKI Jakarta dan sekitarnya dan juga Ternate sebagai basis kekuatan di Indonesia timur.

9. Penelitian dan Pengembangan Pusat Studi Bencana

Keberadaan Pusat Studi bencana di Perguruan Tinggi Muhammadiyah sudah berkembang sebelum terbentuknya LPB periode 2010 -2015. Terdaftar pada Majelis Dikti PP Muhammadiyah:

- a. Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- b. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- c. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Koordinasi telah dilakukan oleh pengurus LPB dengan mengundangnya pada Rakernas di Surabaya 1-2 Juli 2010, namun yang sudah berkoordinasi intensif hanya dengan Pusat Studi Bencana di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tercapai Kesepakatan antara LPB PP Muhammadiyah dengan Pusat Studi Bencana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan diskusi berkala tentang penanggulangan bencana
- b. Menyelenggarakan pelatihan manajemen bencana untuk PWM, PDM dan Amal Usaha
- c. Menyelenggarakan pelatihan metode asesment pasca bencana
- d. Mengembangkan standar mitigasi struktural untuk bangunan RS, Sekolah, Panti Asuhan dan Masjid di Daerah Rawan bencana
- e. Membangun Pusat Informasi Pengetahuan Kebencanaan, semacam perpustakaan referensi kebencanaan

Kegiatan yang telah terlaksana :

- a. Seminar 1 tahun Merapi , November 2011
- b. Pameran Bersama pada acara Bulan PRB di benteng Vredeburch, Yogyakarta, November 2011

10. Pengembangan Kerjasama Eksternal

Kerjasama eksternal yang telah tercapai dalam 2010 -2011 sebagai berikut :

- a. Intensif ikut dalam Humanitarian Forum Indonesia, saat ini Prof Syafiq sebagai Ketua Dewan Pembina, H. Budi Setiawan sebagai anggota Dewan Pengawas
- b. Iktu Serta dalam Platform Nasional PRB, saat ini Arif Nur Kholis masuk dalam anggota bidang kelembagaan

- c. Aktif dalam Konsorsium Pendidikan Bencana, saat ini terpilih sebagai presidium untuk periode kedua, 2010 – 2013 (Secara kelembagaan)
- d. LPB PWM Jawa Tengah aktif dalam Platform PRB Jawa Tengah
- e. LPB Bantul aktif sebagai koordinator Platform PRB Bantul
- f. Aktif berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan mengikuti koordinasi dan latihan gabungan yang diselenggarakan
- g. Aktif berkomunikasi dan juga bekerjasama dengan lembaga – lembaga penanggulangan bencana seperti WVI, Direct Relief International, AGD 118, MPBI (Pendanaan dan pelatihan)
- h. Merintis kerjasama dengan Plan International, dengan hadir dalam workshop kemitraan (desember 2011)

11. Pembangunan Kesefahaman Internal Muhammadiyah

Bersamaan dengan Rakernas LPB 1-2 Juli 2011, ditandatangani kesefahaman antara LAZISMU dan LPB PP Muhammadiyah untuk bekerjasama dalam proses penanggulangan bencana. Penandatanganan tersebut sebagai penegasan kerjasama antara LPB dan LAZISMU yang dirintis sejak proses penanggulangan bencana pada Banjir Bandang Wasior, dan Erupsi Merapi baik dalam pendanaan, penggunaan fasilitas mobil operasi dan publikasi kegiatan.

Kegiatan yang telah berjalan bersama LAZISMU :

1. Pembiayaan Operasi Tim Medis dan Program Psikososial Banjir Bandang Wasior
2. Penggunaan Mobil Operasi LAZISMU sejak Oktober 2011
3. Pembiayaan operasi tanggap darurat Merapi
4. Pengadaan Family Kit Banjir Bandang Pesisir Selatan
5. Pembiayaan Program Rehabilitasi Shelter Gondang 2 , Cangkringan

Sedangkan yang sedang diinisiasi :

1. Program Kampanye Sekolah Siaga Bencana melalui program Lazismu "Save Our School".

Program kerjasama ini belum tersistem dan kesefahaman belum dibangun dalam bentuk rencana aksi bersama antara LPB dan LAZISMU sehingga bisa terpetakan kegiatan apa saja yang dikerjasamakan dan penanggungjawabnya.

12. Pameran dan Media Komunikasi Publik

- a. Pameran
 - membuka Stand pada IDEX di Pekan Raya Jakarta bekerjasama dengan RSIJ Pondok Kopi Jakarta dan LAZISMU (27-30 Oktober 2011)
 - membuka Stand pada bulan PRB di Benteng Vredeburg, PSLB UMY dan RS PKU Muhammadiyah Bantul (29-30 Oktober 2011)

- b. Film Dokumenter
 - Membuat Film Dokumenter “Kembali dan Tangguh”
 - Membuat Film Simulasi Kecelakaan Pesawat Terbang,
 - Membuat Film Simulasi Evakuasi Banjir Lahar Hujan dan Erupsi Merapi
- c. Website : www.mdmc.or.id

IV. Problematika

1. Lembaga Penanggulangan Bencana sejak pertama dibentuk langsung disibukkan dengan penanganan tanggap darurat bencana skala nasional, sehingga konsolidasi internal efektif baru dikerjakan tahun kedua kepengurusan
2. Tugas dan urgensi Lembaga Penanggulangan Bencana masih belum difahami secara menyeluruh oleh jaringan Muhammadiyah di Wilayah dan Daerah, sehingga tidak semua PWM dan PDM memahami pentingnya
3. Kerjasama pelaksanaan program kerja bersama Majelis dan Lembaga lain masih minimal, perlu ditingkatnya mengingat konsep Pengurangan Risiko Bencana dan penanggulangan Bencana akan efektif bila dilakukan oleh multi sektor
4. Database pimpinan, amal usaha seluruh Indonesia masih belum update, sehingga menyulitkan koordinasi untuk penanganan bencana

V. Saran-Saran

1. Koordinasi antar majelis dan lembaga serta amal usaha dan organisasi otonom perlu terus ditingkatkan, untuk membangun kesefahaman dan sinergitas antar sektor dan pelaksana program Muhammadiyah, termasuk program penanggulangan bencana
2. Konsolidasi jaringan Muhammadiyah dari pusat hingga ranting perlu terus dilakukan melalui berbagai media,
3. Pembaharuan database dan optimalisasi manajemen database persyarikatan perlu terus dilakukan oleh lembaga yang professional, mengingat pentingnya untuk manajemen pelaksanaan program kerja, termasuk program penanggulangan bencana

VI. Penutup

Demikian laporan ini kami buat, semoga bisa menjadi bahan kajian bersama untuk mencapai target program kerja Muhammadiyah 2010 – 2015 dengan baik.

Yogyakarta, 22 Jumadil Awal 1433 H
14 April 2012 M

LEMBAGA PENANGGULANGAN BENCANA PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Ketua,



H. Budi Setiawan, S.T.

Sekretaris,



Arif Nur Kholis